

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan terhadap perekonomian suatu daerah. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya (Irma dan Indah, 2004).

Sektor pariwisata dapat membawa keuntungan bagi daerah yang memiliki aset berupa objek wisata yang diminati masyarakat. Objek wisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi daerah-daerah yang menerima kedatangan wisatawan. Dalam aspek ekonomi pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan terutama seperti masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata tersebut bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar terutama pada hari libur, dan juga para wisatawan dapat lebih mengenal tentang kota yang dikunjungi. Secara otomatis pendapatan atau kas daerah dapat mengalami peningkatan seiring berkembangnya berbagai objek wisata di daerah tersebut.

Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan tersedianya fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat (Douglass dalam Sihombing, 2011).

Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang memiliki tempat objek wisata yang menarik. Objek wisata di Sumatera Barat memang merupakan tempat surganya objek wisata yang tidak akan adaandingannya, objek wisata yang ada disini begitu memanjakan mata para wisatawan yang mengunjunginya, terutama objek wisata yang ada di Payakumbuh ataupun Kabupaten Limapuluh Kota. Dimana wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang memukau dan masih terjaga kealamiannya, tetapi selalu terjaga kebersihannya sehingga terciptalah kesan yang natural pada setiap objek pariwisatanya. Ini merupakan salah satu penunjang yang bisa menarik perhatian para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Banyak wisatawan yang datang ke Sumatera Barat maupun ke Payakumbuh untuk berlibur dan ingin rekreasi bersama keluarga. Wisatawan yang datang bisa dari daerah lain atau wisatawan mancanegara. Tercatat jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dan Pelabuhan Teluk Bayur bulan Oktober 2015 mencapai 3.956 orang, dan mengalami penurunan sebesar 7,83% dibandingkan September 2015 yang tercatat sebanyak 4.292 orang (BPS, 2015).

Begitu juga dengan pariwisata yang ada di Payakumbuh yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu pendorong perekonomian Kota Payakumbuh dari sektor pariwisata. Selain Payakumbuh, di Kabupaten Limapuluh Kota juga memiliki objek wisata yang tidak kalah menarik salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota yaitu Batang Tabik.

Sejauh ini sudah ada terdapat sejumlah tulisan tentang objek wisata Batang Tabik, namun belum ada kaajian yang mendalam tentang daya tarik objek

wisata Batang Tabik. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkajinya lebih dalam lagi mengenai pemandian objek wisata Batang Tabik ini.

Pemandian Batang Tabik merupakan objek wisata pemandian alam dengan air yang sangat jernih dan sejuk, dikelilingi hamparan sawah dan pemandangan alam yang indah. Lokasi ini telah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda sebagai satu-satunya pemandian di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Payakumbuh. Selain sebagai tempat pemandian dan rekreasi, airnya juga dimanfaatkan sebagai salah satu sumber air PDAM Kota Payakumbuh untuk konsumsi masyarakat. Batang Tabik ini berada di Kenagarian Sungai Kamuyang Kecamatan Luhak Kabupaten Limapuluh Kota dan dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari atau (KAN) setempat (Feby, 2016). Kerapatan Adat Nagari menyerahkan pengelolaan kepada pemuda yang ada di sembilan Jorong yaitu Jorong Madang Kadok, Rageh, XII Kampuang, VIII Kampuang, VI Kampuang, Kotobaru Batang Tabik, Tanjung Kaliang, Tabing, Subaladung dengan cara pengundian setiap tahun. Pemandian Batang Tabik merupakan salah satu potensi utama dalam perekonomian nagari, dengan diserahkannya pengelolaan kepada pemuda nagari sebagaimana diatur dalam peraturan nagari nomor 02 tahun 2003. Selain menambah pendapatan bagi nagari, juga bisa menjadi lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi pemuda nagari (Kantor Wali Nagari Sungai Kamuyang, 2015).

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah kunjungan wisata ke Batang Tabik di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 46.172 orang, bila di dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 40.400 orang. Jumlah

kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2008 sebesar 45 orang dan di tahun 2009 meningkat sebesar 78 orang. Sedangkan di tahun 2010 jumlah kunjungan mengalami kenaikan sebesar 55.468 orang dan pada tahun 2011 jumlah kunjungan mengalami peningkatan kembali walaupun tidak begitu signifikan sebesar 55.608 orang. Kemudian pada tahun 2012 terjadi kembali peningkatan jumlah pengunjung sebesar 56.537 orang namun di tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah kunjungan melebihi tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 74.053 orang dan di tahun 2014 jumlah kunjungan sebesar 75.342 orang. Dari data di atas terlihat bahwa jumlah pengunjung dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2015).

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kunjungan objek wisata Batang Tabik yaitu pendidikan, motivasi kunjungan, keindahan alam, dan biaya perjalanan. Biaya perjalanan juga menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata, biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya sewa (yang termasuk didalamnya adalah biaya sewa ban, sewa kamar ganti), biaya tiket masuk atau biaya parkir, biaya souvenir dan biaya lain-lain. Selain faktor-faktor di atas nilai ekonomi objek wisata Batang Tabik juga menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan pengembangan objek wisata.

Secara teori pengembangan objek wisata dapat ditentukan dari penilaian terhadap objek wisata tersebut. Menurut Ward et.al, 2000 (dalam Irma, 2004) metode yang paling banyak digunakan untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam adalah Travel Cost Method (TCM). Metode ini menduga nilai ekonomi kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan dari masing-masing individu atau

masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam Rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, baik itu biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, biaya sewa, tiket masuk dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, Jika dilihat dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp 8000 untuk dewasa dan Rp 5000 untuk anak-anak dan jumlah pengunjung objek wisata Batang Tabik yang banyak, diduga hal tersebut tidak sebanding dengan pengelolaan lingkungan dan pengembangan kawasan objek wisata Batang tabik yang masih kurang memadai, dan belum diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kunjungan objek wisata Batang Tabik Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota, sehingga penulis tertarik menganalisisnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Objek Wisata Batang Tabik Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu :

1. Seberapa jauh daya tarik objek wisata Batang Tabik terhadap :
 - Frekuensi kunjungan
 - Karakteristik orang yang berkunjung : pendidikan, pendapatan, waktu kunjungan, motivasi kunjungan, fasilitas, keindahan alam, jajanan, kepuasan terhadap fasilitas, kualitas sda, dan biaya perjalanan.

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan terhadap objek wisata Batang Tabik di Kabupaten Limapuluh Kota?
3. Berapa nilai ekonomi lingkungan objek wisata Batang Tabik dengan menggunakan metode biaya perjalanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk melakukan analisis deskriptif terhadap daya tarik objek wisata Batang Tabik di Kabupaten Limapuluh Kota.
2. Untuk melakukan analisis kuantitatif / chi-square dan analisis logistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi pada umumnya terutama mahasiswa/i jurusan Ekonomi Pembangunan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi pengelola objek wisata Batang Tabik dalam melakukan pengembangan objek wisata.
3. Memperkaya dokumentasi (literatur) atau kepustakaan baik di Kota Payakumbuh maupun Sumatera Barat secara keseluruhan.
4. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis seberapa jauh daya tarik objek wisata Batang Tabik terhadap pendidikan, motivasi kunjungan, keindahan alam dan biaya perjalanan. Serta mengetahui nilai ekonomi yang terdapat di dalam objek wisata Batang Tabik. Adapun peneliti memakai satu variabel terikat (dependen) yaitu kunjungan objek wisata dan empat variabel bebas (independen) yaitu pendidikan, motivasi kunjungan, keindahan alam dan biaya perjalanan.

1.5.1 Sistematika Penulisan

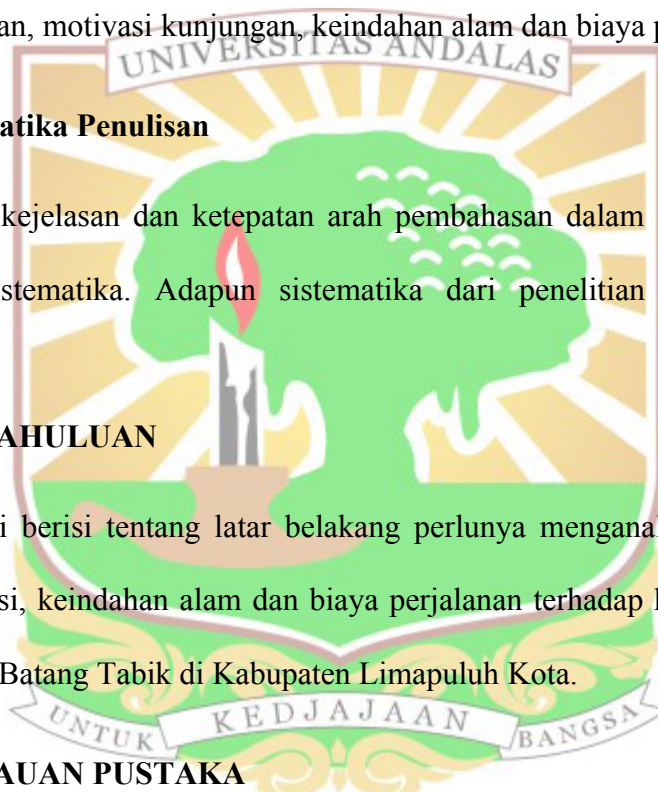
Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini maka dibutuhkan sistematika. Adapun sistematika dari penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang perlunya menganalisis pendidikan, motivasi, keindahan alam dan biaya perjalanan terhadap kunjungan objek wisata Batang Tabik di Kabupaten Limapuluh Kota.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung serta kerangka pemikiran yang memberikan gambaran alur penelitian ini.



BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, model penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Kecamatan Luak, Kabupaten Limapuluh Kota.

BAB V TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan penelitian serta implikasi kebijakan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang diberikan dari penelitian tersebut.

